

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan, Metode dan Teknik Pengumpulan Data

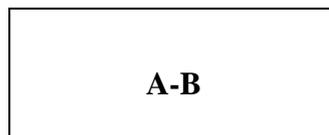
3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data numerikal berupa profil kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 1 Majalaya dan dinamika peningkatan kepercayaan diri melalui teknik Bibliokonseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 1 Majalaya Tahun Pelajaran 2014-2015.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi (*quasi experimental*) dengan desain subjek tunggal (*single subject*), yaitu kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan pada individu yang sama dengan pengukuran terhadap variabel terikat secara berulang-ulang dengan melibatkan satu individu atau lebih (Sunanto, 2005, hlm. 42).

Desain penelitian yang digunakan divisualisasikan pada gambar 4.1 berikut.



Keterangan:

A : *Baseline*

B : Intervensi

(Sunanto, 2005)

Asti Siti Aminah, 2015

Teknik bibliokonseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelitian tidak langsung dengan menggunakan angket. Pengungkapan data tentang kepercayaan diri siswa menggunakan angket yang disusun berdasarkan rujukan definisi operasional variabel.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Kepercayaan diri

Kepercayaan diri dalam penelitian diartikan sebagai keyakinan siswa SMPN 1 Majalaya terhadap kemampuan diri, sikap optimis, sikap bertanggung jawab, sikap rasional dan realistis, serta sikap toleransi. Aspek-aspek kepercayaan diri dalam penelitian dituangkan dalam indikator sebagai berikut.

- 1) Kemampuan diri, yaitu memiliki sikap yakin terhadap diri sendiri, yakin terhadap kemampuan diri dalam menghadapi masalah, dan yakin untuk menampilkan diri apa adanya.
- 2) Sikap optimistik, yaitu dapat bersikap positif dalam menggapai cita-cita, dapat bersikap positif dalam menghadapi tantangan, serta tidak mudah putus asa.
- 3) Sikap bertanggung jawab, yaitu mampu berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, mampu mengerjakan tugas dengan baik, serta mampu berani mengambil resiko.
- 4) Sikap rasional dan realistis, yaitu dapat berlaku tegas pada diri sendiri, dapat berlaku tegas pada orang lain, serta dapat percaya diri dalam lingkungan sosial.
- 5) sikap toleransi, yaitu sikap tidak mementingkan diri sendiri, sikap senang berbagi dengan orang lain, serta sikap empati terhadap orang lain.

3.2.2 Teknik Bibliokonseling

Asti Siti Aminah, 2015

Teknik bibliokonseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Teknik Bibliokonseling merupakan teknik bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan proses membaca. Tahapan yang dapat diterapkan dalam teknik bibliokonseling sebagai berikut.

1) Mengidentifikasi kebutuhan konseli.

Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan konseli dilakukan melalui penyebaran instrumen angket kepercayaan diri siswa kelas.

2) Menetapkan bacaan.

Menetapkan bacaan merupakan langkah untuk memilih bahan-bahan bacaan yang tepat, yakni sumber bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan baca konseli, bacaan menarik agar melatih konseli untuk lebih dewasa, tema bacaan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi dari konseli.

3) Menyusun rancangan Bibliokonseling.

Rancangan Bibliokonseling dilakukan dengan menyusun aktivitas sesi intervensi yang sesuai untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

4) Rancangan aktivitas setelah Bibliokonseling.

Rancangan aktivitas setelah Bibliokonseling merupakan aktivitas-aktivitas tindak lanjut setelah membaca, seperti diskusi, menonton video, menggambar, dan drama.

5) Motivasi konseli.

Motivasi konseli merupakan aktivitas pengenalan seperti mengajukan pertanyaan untuk menuju ke pembahasan tentang tema yang dibicarakan.

6) Diskusi.

Tahap diskusi melibatkan konseli dalam fase membaca, berkomentar atau mendengarkan. Pada tahap diskusi mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok dan berdiskusi kecil tentang bacaan. Pada akhir proses diskusi dilakukan simpulan untuk menyimpulkan hasil berdasarkan hasil diskusi.

7) Refleksi.

Tahap refleksi merupakan tahap untuk merefleksikan bacaan dan tahap intervensi teknik bibliokonseling yang telah dilakukan. Pada tahap refleksi memberi waktu jeda beberapa menit agar konseli bisa merefleksikan materi bacaannya.

8) Solusi / Rancangan tindakan.

Tahap solusi / rancangan tindakan merupakan tahap konseli untuk meraih penutupan melalui diskusi dan menyusun daftar jalan keluar yang mungkin atau aktivitas lainnya.

3.3 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data (Arikunto, 2005, hlm. 24). Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner/angket dari teori Lautser. Pengembangan instrumen disusun melalui langkah-langkah berikut.

3.3.1 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kepercayaan diri siswa yang dikembangkan dari definisi operasional variabel. Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan tentang kepercayaan diri divisualisasikan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Pernyataan	Item
1. Memiliki keyakinan akan kemampuan diri	a) yakin terhadap diri sendiri	1. Saya yakin bisa mengerjakan tugas sekolah dengan baik 2. Saya tidak pernah 3. Saya yakin bisa mengerjakan ujian dengan nilai yang bagus 4. Saya yakin bisa memenangkan perlombaan jika rajin berlatih 5. Saya yakin dapat memiliki prestasi belajar yang baik	1,2,3,4,5
	b) yakin terhadap kemampuan	6. Jika saya memiliki masalah dengan teman,	6,7

	diri dalam menghadapi masalah	saya dapat menyelesaikannya sendiri 7. Saya yakin semua masalah dapat diselesaikan dengan menghadapinya	
Optimis	a) Bersikap positif dalam menggapai cita-cita b) Bersikap positif dalam menghadapi tantangan c) Tidak mudah putus asa	8. Saya memiliki cita-cita di masa depan yang ingin saya capai 9. Saya yakin dapat menggapai cita-cita yang saya inginkan 10. Saya belajar sungguh-sungguh supaya dapat menggapai cita-cita yang saya miliki 11. Saya memiliki kemampuan yang baik dalam bidang tertentu 12. Saya berusaha mengerjakan tugas sendiri walaupun sulit 13. Saya berusaha menjadi juara kelas 14. Saya tidak akan menyerah walaupun teman-teman mengejek saya tidak bisa mengerjakannya 15. Saya akan tetap belajar dengan giat walaupun nilai ujian saya kecil	8,9,10,11 12,13 14,15
Bertanggung Jawab	a) Dapat berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok b) Dapat mengerjakan tugas dengan baik.	16. Saya senang mengemukakan pendapat ketika belajar kelompok 17. Saya ikut mengerjakan tugas kelompok 18. Saya senang menyelesaikan tugas sebaik mungkin 19. Saya berusaha mengerjakan tugas	16,17 18,19

	c) Berani mengambil resiko	<p>terlebih dahulu daripada bermain</p> <p>20. Jika nilai saya kecil, saya akan belajar lebih tekun lagi</p> <p>21. Saya meminta maaf jika berbuat salah kepada orang lain</p> <p>22. Dalam berteman, saya yakin tidak semua orang harus menyukai saya</p>	20,21,22
Rasional	d) Dapat menjadi diri sendiri	<p>23. Saya tidak malu tampil menjadi diri sendiri</p> <p>24. Saya menerima kekurangan yang saya miliki</p> <p>25. Saya merasa Percaya Diri dengan tubuh yang saya miliki</p>	23,24,25
	e) Dapat percaya diri dalam lingkungan sosial.	<p>26. Saya senang mengungkapkan pendapat di depan kelas</p> <p>27. Saya dapat mengobrol dengan siapapun</p> <p>28. Saya berani menyapa teman yang baru saya kenal.</p>	26,27,28
Realistis	a) Dapat berlaku tegas pada diri sendiri	<p>29. Saya tetap mengikuti pelajaran dengan baik walaupun saya tidak menyukai pelajarannya.</p> <p>30. Saya mengambil keputusan atas dasar pertimbangan penilaian baik / buruk.</p>	29,30
	b) Dapat berlaku tegas pada orang lain	<p>31. Saya tidak akan mengikuti teman untuk bolos sekolah.</p> <p>32. Saya akan berkata “tidak bisa” jika teman mengajak saya saat sedang mengerjakan tugas.</p> <p>33. Saya berkata jujur tentang keadaan keluarga saya</p>	31,32,33

Toleransi	a) Tidak mementingkan diri sendiri	34. Saya senang membantu teman yang membutuhkan bantuan 35. Jika teman tidak membawa buku paket, saya senang memakainya bersama	34,35
	b) Senang berbagi dengan teman	36. Saya senang membagi makanan dengan teman-teman saya 37. Jika ada teman yang tidak membawa pulpen, saya suka meminjamkannya	36,37
	c) Empati terhadap orang lain	38. Jika ada teman yang sedang bersedih, saya senang menghiburnya 39. Saya senang membantu teman yang sedang menghadapi masalah 40. Jika ada teman yang menyendiri, saya suka mengajaknya bermain	38,39,40

3.3.2 Pedoman Skoring

Instrumen penelitian dibuat dalam bentuk pernyataan positif untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa. Item pernyataan kepercayaan diri dibuat dalam bentuk alternatif respon subjek yaitu Ya dan Tidak. Apabila siswa menjawab “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” dengan skor 0. Ketentuan pemberian skor kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

3.3.3 Uji Coba Alat Ukur

Asti Siti Aminah, 2015

Teknik bibliokonseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengembangan angket dilakukan melalui tiga tahap pengujian sebagai berikut.

1) Uji Validitas Rasional

Uji validitas rasional bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi / konten. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan oleh tiga dosen ahli, yaitu Dra. Herlina, M.Pd Psikolog., Dra. Hj. Setiawati, M.Pd., dan Eka Sakti Yudha, M.Pd. Uji Validitas dilakukan dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M merupakan item yang dapat digunakan dan item yang diberi nilai TM memiliki dua kemungkinan untuk tidak digunakan atau dilakukan revisi. Hasil penilaian menunjukkan secara konstruk hampir seluruh item termasuk memadai. Pada segi bahasa dan isi terdapat beberapa item yang memerlukan perbaikan termasuk perbaikan redaksi agar mudah dipahami siswa.

Berdasarkan hasil penimbangan atau uji rasional oleh dosen ahli, langkah berikutnya dilakukan uji keterbacaan terhadap lima orang siswa kelas VIII yang berasal dari sekolah berbeda dengan sampel penelitian. Uji keterbacaan bertujuan untuk melihat keterbacaan instrumen oleh responden sebelum digunakan untuk penelitian. Hasil uji keterbacaan menunjukkan hampir seluruh item pada angket kepercayaan diri dapat dipahami siswa.

2) Uji Validitas Butir Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2005:78). Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat pada angket kepercayaan diri. Pengujian validitas butir item dengan korelasi biserial titik menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2007.

Korelasi biserial titik merupakan salah satu bentuk korelasi dari Pearson yang digunakan dalam situasi khusus, yaitu untuk mengkorelasikan satu peubah prediktor yang bersifat dikhotomis (biner atau binomial) dengan satu peubah

memiliki tingkat realibilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Uji realibilitas menggunakan rumus K-R 20 sebagai berikut.

$$K - R 20 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum p_i q_i}{s^2} \right)$$

Keterangan:

K-R 20= realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

s^2 = varians total

p_i = proporsi subjek kelompok p

q_i = proporsi kelompok q

(Subino, 1997, hlm.115)

Tolak ukur dari koefisien realibilitas dapat dilihat dari klasifikasi menurut (Guilford, dalam Subino, 1997, hlm. 115) sebagai berikut.

Kurang dari 0,20	: tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	: korelasi rendah
0,40 – 0,70	: korelasi sedang
0,70 – 0,90	: korelasi tinggi
0,90 – 1,00	: korelasi tinggi sekali
1,00	: korelasi sempurna

Proses uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer Microsoft Excel 2007. Hasil uji realibilitas terhadap instrumen kepercayaan diri siswa menunjukkan realibilitas sebesar 0,744. Berdasarkan derajat keterandalan instrumen kepercayaan diri setelah uji realibilitas adalah tinggi, sehingga intrumen kepercayaan diri mampu menghasilkan skor secara konsisten.

4) Revisi Akhir dan Pengemasan Instrumen Final

Asti Siti Aminah, 2015

Teknik bibliokonseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berikut instrumen yang siap digunakan setelah uji coba sesuai kebutuhan, sehingga dihasilkan seperangkat instrumen yang siap untuk digunakan dalam pengumpulan data tersaji pada tabel 3.2.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Pernyataan	Item
1. Memiliki keyakinan akan kemampuan diri	1. yakin terhadap diri sendiri	1. Saya yakin bisa mengerjakan tugas sekolah dengan baik 2. Saya tidak pernah 3. Saya yakin bisa mengerjakan ujian dengan nilai yang bagus 4. Saya yakin bisa memenangkan perlombaan jika rajin berlatih 5. Saya yakin dapat memiliki prestasi belajar yang baik	1,2,3,4,5
	2. yakin terhadap kemampuan	6. Jika saya memiliki masalah dengan teman,	6,7

	diri dalam menghadapi masalah	saya dapat menyelesaikannya sendiri 7. Saya yakin semua masalah dapat diselesaikan dengan menghadapinya	
2. Optimis	1. Bersikap positif dalam menggapai cita-cita 2. Bersikap positif dalam menghadapi tantangan 3. Tidak mudah putus asa	8. Saya memiliki cita-cita di masa depan yang ingin saya capai 9. Saya yakin dapat menggapai cita-cita yang saya inginkan 10. Saya belajar sungguh-sungguh supaya dapat menggapai cita-cita yang saya miliki 11. Saya memiliki kemampuan yang baik dalam bidang tertentu 12. Saya berusaha mengerjakan tugas sendiri walaupun sulit 13. Saya berusaha menjadi juara kelas 14. Saya tidak akan menyerah walaupun teman-teman mengejek saya tidak bisa mengerjakannya 15. Saya akan tetap belajar dengan giat walaupun nilai ujian saya kecil	8,9,10,11 12,13 14,15
3. Bertanggung Jawab	1. Dapat berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok 2. Dapat mengerjakan tugas dengan baik.	16. Saya senang mengemukakan pendapat ketika belajar kelompok 17. Saya ikut mengerjakan tugas kelompok 18. Saya senang menyelesaikan tugas sebaik mungkin 19. Saya berusaha mengerjakan tugas	16,17 18,19

	3. Berani mengambil resiko	<p>terlebih dahulu daripada bermain</p> <p>20. Jika nilai saya kecil, saya akan belajar lebih tekun lagi</p> <p>21. Saya meminta maaf jika berbuat salah kepada orang lain</p> <p>22. Dalam berteman, saya yakin tidak semua orang harus menyukai saya</p>	20,21,22
4. Rasional	<p>1. Dapat menjadi diri sendiri</p> <p>2. Dapat percaya diri dalam lingkungan sosial.</p>	<p>23. Saya tidak malu tampil menjadi diri sendiri</p> <p>24. Saya menerima kekurangan yang saya miliki</p> <p>25. Saya merasa Percaya Diri dengan tubuh yang saya miliki</p> <p>26. Saya senang mengungkapkan pendapat di depan kelas</p> <p>27. Saya dapat mengobrol dengan siapapun</p> <p>28. Saya berani menyapa teman yang baru saya kenal.</p>	23,24,25 26,27,28
5. Realistis	<p>1. Dapat berlaku tegas pada diri sendiri</p> <p>2. Dapat berlaku tegas pada orang lain</p>	<p>29. Saya tetap mengikuti pelajaran dengan baik walaupun saya tidak menyukai pelajarannya.</p> <p>30. Saya mengambil keputusan atas dasar pertimbangan penilaian baik / buruk.</p> <p>31. Saya tidak akan mengikuti teman untuk bolos sekolah.</p> <p>32. Saya akan berkata “tidak bisa” jika teman mengajak saya saat sedang mengerjakan tugas.</p> <p>33. Saya berkata jujur tentang keadaan keluarga</p>	29,30 31,32,33

		saya	
6. Toleransi	1. Tidak mementingkan diri sendiri	34. Jika teman tidak membawa buku paket, saya senang memakainya bersama	34
	2. Senang berbagi dengan teman	35. Saya senang membagi makanan dengan teman-teman saya 36. Jika ada teman yang tidak membawa pulpen, saya suka meminjamkannya	36,37
	3. Empati terhadap orang lain	37. Jika ada teman yang sedang bersedih, saya senang menghiburnya 38. Saya senang membantu teman yang sedang menghadapi masalah 39. Jika ada teman yang menyendiri, saya suka mengajaknya bermain	37,38,39

3.4 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Majalaya. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Majalaya tahun ajaran 2014-2015. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pencapaian tujuan penelitian pengambilan sampel penelitian diperoleh dengan sampel *non probability*, yaitu hanya siswa yang memiliki skor rendah lewat pengukuran data awal (Sugiyono: 2010). Jumlah populasi penelitian adalah 235 orang siswa. Siswa yang dijadikan subjek atau yang akan diberikan perlakuan (*treatment*) pada penelitian sebanyak empat orang siswa yang paling tidak percaya diri. Subjek yang diberikan intervensi merupakan subjek yang memiliki identifikasi kebutuhan yang sama atau memiliki masalah dan karakteristik yang mirip, sehingga penanganan masalah dapat dilakukan serempak dalam kelompok (Agustina, 2014, hlm. 8). Lebih lanjut pertimbangan jumlah subjek dilakukan dengan melihat jumlah berdasarkan perspektif konseling

kelompok yang efektif berkisar antara dua-tujuh orang (Winkel, 1997, Natawidjaja, 1987, Depdikbud 2008).

3.5 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian *quasi-eksperimen* sebagai berikut.

3.5.1 Pre-test (Tes Awal)

penyebaran angket dilakukan di kelas VIII SMPN 1 Majalaya. Kegiatan dilakukan sebagai tes awal (*pre-test*) dan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum kepercayaan diri siswa.

3.5.2 Treatment (Perlakuan)

Pemberian perlakuan (*treatment*) teknik Bibliokonseling terhadap siswa yang paling tidak percaya diri berdasarkan hasil pre-test. Rancangan intervensi teknik Bibliokonseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa disusun berdasarkan hasil pre-test kepercayaan diri siswa (program terlampir).

3.5.3 Post-Test (Tes Akhir)

Pelaksanaan post-test dilakukan setelah melaksanakan perlakuan. *Post-test* diberikan seperti halnya pre-test yaitu berupa angket yang sama. *Post-test* diberikan dalam rangka melihat adanya perubahan kepercayaan diri siswa setelah diberikan *tratment* (perlakuan).

3.6 Teknis Analisis Data

Pada penelitian dirumuskan dua pernyataan penelitian. berikut masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut.

- 1) Pernyataan penelitian mengenai rancangan intervensi teknik Bibliokonseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa disusun berdasarkan hasil *pre-test*. Dilakukan dengan cara menjumlahkan skor pada setiap siswa kemudian mencari rata-rata (μ) untuk memberikan

makna diagnostik terhadap skor. Kategori kepercayaan diri siswa dengan kategori percaya diri dan tidak percaya diri tersaji pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Skor Kepercayaan Diri

No	Kriteria	Kategori
1	$x \geq 33$	Percaya Diri
2	$x < 33$	Tidak Percaya Diri

Rancangan intervensi dengan menggunakan teknik bibliokonseling terdiri dari rasional, tujuan, tahapan, asumsi, sasaran, sesi intervensi, indikator keberhasilan, langkah-langkah implementasi pelaksanaan program. Uji kelayakan program (judgment) dilakukan untuk menguji rancangan intervensi yang dibuat.

- 2) Pernyataan penelitian seberapa besar peningkatan skor kepercayaan diri melalui teknik bibliokonseling pada siswa kelas VIII SMPN 1 Majalaya tahun pelajaran 2014-2015. Peningkatan skor berdasarkan proses *treatment* terhadap subjek penelitian dapat diketahui melalui analisis grafik rerata serta dinamika perubahan tiap subjek intervensi.